

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis yang telah terkumpul dan akan dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel selama 4 tahun pada tahun 2014-2017 diperoleh data 11 bank umum syariah pada tahun 2014-2015 dan 12 bank umum syariah pada tahun 2016-2017 di Indonesia serta 8 bank umum syariah pada tahun 2014, 9 bank umum syariah pada tahun 2015 dan 11 bank umum syariah pada tahun 2016-2017 di Malaysia yang memiliki laporan keuangan publikasi tahunan sesuai dengan syarat purposive sampling pada penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel dari pemilihan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Indonesia**

Uraian	Jumlah
Perbankan syariah Indonesia	13
Laporan keuangan yang tidak menyediakan data secara lengkap terkait variabel penelitian:	
a. 2014	2
b. 2015	2
c. 2016	1
d. 2017	1
Perbankan syariah yang memenuhi kriteria:	
a. 2014	11
b. 2015	11
c. 2016	12
d. 2017	12
Total sampel yang digunakan	46

**Tabel 4.2**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Indonesia**

Uraian	Jumlah
Perbankan syariah Malaysia	16
Laporan keuangan yang tidak menyediakan data secara lengkap terkait variabel penelitian:	
a. 2014	9
b. 2015	7
c. 2016	5
d. 2017	5
Perbankan syariah yang memenuhi kriteria:	
a. 2014	7
b. 2015	9
c. 2016	11
d. 2017	11
<b>Total sampel yang digunakan</b>	<b>38</b>

### **B. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi atau gambaran sampel data pada penelitian. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Perbankan Syariah di Indonesia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	46	561506	77903000	16791888,98	20693462,126
TBH	46	,00260	12,67748	,7203492	2,09372894
NPF	46	,00000	43,99000	6,4501431	8,33693754
CAR	46	7,58300	55,06000	20,4397115	9,59157230
ROA	46	-20,13000	5,50000	-,4862860	4,19800169
Volume	46	32510	21728800	4329159,48	6095996,365
Porsi	46	,59589	99,98850	36,9784015	27,14091732
Valid N (listwise)	46				

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar Rp561.506 juta, nilai maksimum Rp77.903.000 juta, dan nilai rata-rata sebesar Rp16.791.888,98

juta serta standar deviasi sebesar Rp20.693.462,126 juta. Variabel independen yang kedua adalah tingkat bagi hasil dengan nilai minimum sebesar 0,00260, nilai maksimum sebesar 12,67748, dan nilai rata-rata sebesar 0,7203492 serta standar deviasi sebesar 2,09372894. Variabel independen yang ketiga adalah NPF dengan nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum sebesar 43,99%, nilai rata-rata sebesar 6,45%, dan standar deviasi sebesar 8,34%. Variabel independen keempat yaitu CAR dengan nilai minimum sebesar 7,58%, nilai maksimum sebesar 55,06%, nilai rata-rata sebesar 20,44%, dan memiliki standar deviasi sebesar 9,59%. Variabel independen kelima adalah ROA dengan nilai minimum sebesar -20,13%, nilai maksimum sebesar 5,50%, nilai rata-rata sebesar -0,49%, dan nilai standar deviasi sebesar 4,20%. Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai minimum sebesar Rp32.510 juta, nilai maksimum sebesar Rp21.728.800 juta, nilai rata-rata sebesar Rp4.329.159,48 juta dan memiliki standar deviasi sebesar Rp6.095.996,365 juta. Variabel porsi pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai minimum sebesar 0,60%, nilai maksimum sebesar 99,99%, nilai rata-rata sebesar 36,98%, dan memiliki standar deviasi sebesar 27,14%.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Perbankan Syariah di Malaysia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	38	1574189	401998715	91615491,71	99742800,601
TBH	38	,03967	2,88473	,7679361	,84212637
NPF	38	,19859	7,39777	1,7819556	1,32879575
CAR	38	13,48100	26,16200	16,9448928	3,08555174
ROA	38	-,33266	1,94634	,8017355	,44352834
Volume	38	130565	63676512	12390118,72	13609297,956
Porsi	38	20,14528	39,88048	28,4464594	6,70891457
Valid N (listwise)	38				

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar Rp1.574.189 juta, nilai maksimum Rp401.998.715 juta, dan nilai rata-rata sebesar Rp91.615.491,71 juta serta standar deviasi sebesar Rp99.742.800,601 juta. Variabel independen yang kedua adalah tingkat bagi hasil dengan nilai minimum sebesar 0,03967, nilai maksimum sebesar 2,88473, dan nilai rata-rata sebesar 0,7679361 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,84212637. Variabel independen yang ketiga adalah NPF dengan nilai minimum sebesar 0,20%, nilai maksimum sebesar 7,40%, nilai rata-rata sebesar 1,78%, dan standar deviasi sebesar 1,33%. Variabel independen keempat adalah CAR dengan nilai minimum sebesar 13,48%, nilai maksimum sebesar 26,16%, nilai rata-rata sebesar 16,94%, dan memiliki standar deviasi sebesar 3,09%. Variabel independen kelima adalah ROA dengan nilai minimum sebesar -0,33%, nilai maksimum sebesar 1,95%, nilai rata-rata sebesar 0,80%, dan nilai standar deviasi sebesar 0,44%. Variabel dependen yang pertama adalah volume pembiayaan bagi hasil dengan nilai minimum sebesar Rp130.565 juta, nilai maksimum sebesar Rp63.676.512 juta, nilai rata-rata sebesar Rp12.390.118,72 juta, dan memiliki standar deviasi sebesar 13.609.297,956 juta. Variabel dependen yang terakhir adalah porsi pembiayaan bagi hasil dengan nilai minimum sebesar 20%, nilai maksimum sebesar 39,88%, nilai rata-rata sebesar 28,45%, dan memiliki standar deviasi sebesar 6,71%.

### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk melihat kualitas data dalam penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil yang tidak bias atau disebut *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Tanjung, 2014).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *alpha* 0,05.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogorovsmirnov</i>	Nilai <i>Sig</i>	Keterangan
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,097	Berdistribusi Normal
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,713	Berdistribusi Normal
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,267	Berdistribusi Normal
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,651	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas pertama adalah variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097. Hasil pada variabel porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia memiliki *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,713.

Variabel volume pembiayaa berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia memiliki nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,267 dan untuk porsi pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,651 atau lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05,

maka hasil dari nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut, nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, maka hasil dari nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam pengujian tersebut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
2,065	Tidak Mengalami Autokorelasi
2,006	Tidak Mengalami Autokorelasi
1,380	Tidak Mengalami Autokorelasi
2,116	Tidak Mengalami Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) dari volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 2,065. *Durbin-Watson* (DW) dari porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 2,006.

*Durbin-Watson* (DW) pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 1,380 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) dari porsi pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2,116. Berdasarkan data tersebut, seluruh variabel dependen berada di antara -4 dan 4, maka hasil tersebut tidak mengalami autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kausal antara variabel independen atau secara simultan. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian, dapat dilihat dari nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis**  
**Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,798	1,254
	TBH	,970	1,031
	NPF	,223	4,478
	CAR	,650	1,537
	ROA	,253	3,947

Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF pada variabel dana pihak ketiga sebesar 1,254, 1,031 untuk variabel tingkat bagi hasil, 4,478 untuk variabel NPF, 1,537 untuk variabel CAR, dan 3,947 untuk variabel ROA. Nilai VIF dari kelima variabel tersebut kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada pengujian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis**  
**Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,702	1,425
	TBH	,811	1,234
	NPF	,566	1,765
	CAR	,556	1,798
	ROA	,575	1,739

Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF pada variabel dana pihak ketiga sebesar 1,425, 1,234 untuk variabel tingkat bagi hasil, 1,765 untuk variabel NPF, 1,798 untuk variabel CAR, dan 1,739 untuk variabel ROA. Nilai VIF dari kelima variabel tersebut kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada pengujian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui keberadaan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Pengujian ini menggunakan uji *glejser* dengan melihat nilai *sig.* diatas nilai alpha 0,05. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Model	Sig.
1 (Constant)	,688
DPK	,000
TBH	,936
NPF	,789
CAR	,928
ROA	,954

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0,000, pada variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,936, pada variabel NPF sebesar 0,789, variabel CAR sebesar 0,928, dan pada variabel ROA sebesar 0,954. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat nilai *sig.* kurang dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka terjadi



heteroskedastisitas pada variabel dana pihak ketiga. Berikut ini adalah pengujian untuk menghilangkan heteroskedastisitas pada data diatas:

Model	Sig.
1 (Constant)	,499
LG_X1	,803
LG_X2	,657
LG_X3	,398
LG_X4	,417
LG_X5	,558

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan perubahan nilai *sig.* dari tabel sebelumnya. Variabel dana pihak ketiga menjadi 0,803, pada variabel tingkat bagi hasil menjadi 0,657, variabel NPF menjadi 0,398, variabel CAR menjadi 0,417, dan pada variabel ROA menjadi 0,558.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**  
**pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Model	Sig.
1 (Constant)	,006
DPK	,319
TBH	1,000
NPF	,561
CAR	,193
ROA	,566

Hasil dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *sig.* dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0,319, pada variabel tingkat bagi hasil sebesar 1,000, pada variabel NPF sebesar 0,561, variabel CAR sebesar 0,193, dan pada variabel ROA sebesar 0,566. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel memiliki nilai *sig.* lebih dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Model	Sig.
1 (Constant)	,251
DPK	,247
TBH	,219
NPF	,823
CAR	,710
ROA	,480

Variabel dana pihak ketiga sebesar 0,247, tingkat bagi hasil sebesar 0,219, NPF sebesar 0,823, CAR sebesar 0,710 dan ROA sebesar 0,480. Nilai *sig.* pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05, maka data pada pengujian ini dianggap tidak bermasalah.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
DPK	,201
TBH	,071
NPF	,076
CAR	,007
ROA	,082

Variabel dana pihak ketiga sebesar 0,201, tingkat bagi hasil sebesar 0,071, NPF sebesar 0,076, CAR sebesar 0,007 dan ROA sebesar 0,082. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat nilai *sig.* kurang dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas pada variabel CAR. Berikut ini adalah pengujian untuk menghilangkan heteroskedastisitas pada data diatas:

Model	Sig.
1 (Constant)	,735
LG_X1	,552
LG_X2	,504
LG_X3	,339
LG_X4	,608
LG_X5	,739

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan perubahan nilai *sig.* dari tabel sebelumnya. Variabel dana pihak ketiga menjadi 0,552, pada variabel tingkat bagi hasil menjadi 0,504, variabel NPF menjadi 0,339, variabel CAR menjadi 0,608, dan pada variabel ROA menjadi 0,739.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antar variabel dependen dan independen serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pada penelitian ini atau diluar penelitian dengan menggunakan uji *Model Summary*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,784(a)	,615	,567	4009849,295
,582(a)	,339	,256	23,41142519
,705(a)	,496	,418	10385434,516
,791(a)	,626	,567	4,41240139

Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Variabel dependen pertama yaitu volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,567 artinya variabel independen mampu menjelaskan

sebesar 56,7% variabel dependen dan sisanya 43,3% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Variabel dependen porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,256 artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 25,6% variabel dependen dan sisanya 74,4% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Variabel dependen volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,418 artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 41,8% variabel dependen dan sisanya 58,2% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Variabel dependen terakhir yaitu porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,567 artinya variabel independen mampu menjelaskan sebesar 56,7% variabel dependen dan sisanya 43,3% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai F. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *sig.* kurang dari *alpha* 0,05.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan**  
**Syariah di Indonesia**

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	12,801	,000(a)

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai *sig.* 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap variabel volume pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan**  
**Syariah di Indonesia**

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	4,096	,004(a)

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai *sig.* 0,004, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap variabel porsi pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan**  
**Syariah di Malaysia**

Model		F	Sig.
1	Regression Residual Total	6,307	,000(a)

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai *sig.* 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Uji		F	Sig.
1	Regression Residual Total	10,707	,000(a)

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai *sig.* 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap porsi pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.* variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai *sig.* kurang dari *alpha* 0,05.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1582702,085	1804558,100	,877	,386
	DPK	,225	,032	6,969	,000
	TBH	-291671,319	289909,323	-1,006	,320
	NPF	-143995,521	151731,376	-,949	,348
	CAR	-1940,529	77272,321	-,025	,980
	ROA	-287269,694	282887,854	-1,015	,316

Hasil uji t pada variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000, artinya dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Nilai B dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,225, sehingga dana pihak ketiga memiliki arah yang positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{1a}$  yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia diterima.

Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai *sig.* sebesar 0,320, yang artinya tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{2a}$  yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

Variabel NPF memiliki nilai *sig.* sebesar 0,348, yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{3a}$  yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap volume

pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

Variabel CAR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,980, yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{4a}$  yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

Variabel yang terakhir yaitu ROA memiliki nilai *sig.* sebesar 0,316, yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{5a}$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	55,774	10,536	5,294	,000
DPK	-2,71E-007	,000	-1,437	,159
TBH	-5,300	1,693	-3,131	,003
NPF	-2,431	,886	-2,744	,009
CAR	,158	,451	,351	,728
ROA	-4,164	1,652	-2,521	,016

Hasil uji t pada variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *sig.* sebesar 0,159, artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{1b}$  yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.



Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai *sig.* sebesar 0,003, yang artinya tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* negatif sebesar -5,300, maka tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{2b}$  yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

Variabel NPF memiliki nilai *sig.* sebesar 0,009, yang artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* negatif sebesar -2,431, maka NPF berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{3b}$  yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia diterima.

Variabel CAR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,728, yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{4b}$  yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

Variabel yang terakhir yaitu ROA memiliki nilai *sig.* sebesar 0,016, yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* negatif

sebesar -4,164, maka ROA berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{5b}$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia ditolak.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	38551155,275	13546308,311	2,846	,008
	DPK	,019	,020	,944	,352
	TBH	-7714795,394	2251997,450	-3,426	,002
	NPF	-2375997,335	1707253,345	-1,392	,174
	CAR	-792517,764	741937,057	-1,068	,293
	ROA	-5413395,213	5076793,513	-1,066	,294

Hasil uji t pada variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *sig.* sebesar 0,449, artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{1c}$  yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai *sig.* sebesar 0,190, yang artinya tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{2c}$  yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel NPF memiliki nilai *sig.* sebesar 0,422, yang artinya NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{3c}$

yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel CAR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,063, yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{4c}$  yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel yang terakhir yaitu ROA memiliki nilai *sig.* sebesar 0,093, yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{5c}$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji t Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	22,383	5,755	3,889	,000
	DPK	-9,71E-009	,000	-1,118	,272
	TBH	-4,232	,957	-4,423	,000
	NPF	-2,757	,725	-3,801	,001
	CAR	,759	,315	2,407	,022
	ROA	2,820	2,157	1,308	,200

Hasil uji t pada variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *sig.* sebesar 0,272, artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{1d}$  yang menyatakan bahwa dana pihak

ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000, yang artinya tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* negatif sebesar -4,232, maka tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. H<sub>2d</sub> yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

Variabel NPF memiliki nilai *sig.* sebesar 0,001, yang artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* negatif sebesar -2,757, maka NPF berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. H<sub>3d</sub> yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia diterima.

Variabel CAR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,022, yang artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai B dari *unstandardized coefficient* positif sebesar 0,759, maka CAR berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. H<sub>4d</sub> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap porsi

pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia diterima.

Variabel yang terakhir yaitu ROA memiliki nilai *sig.* sebesar 0,200, yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.  $H_{5d}$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia ditolak.

#### E. Uji Chow

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Tabel 4.22**  
***Sum of Squares Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia***

Model		Sum of Squares	Df
1	Regression	1029097070990708,000	5
	Residual	643155654708208,000	40
	Total	1672252725698917,000	45

**Tabel 4.23**  
***Sum of Squares Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia***

Model		Sum of Squares	Df
1	Regression	11224,529	5
	Residual	21923,793	40
	Total	33148,323	45

**Tabel 4.24**  
***Sum of Squares Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia***

Model		Sum of Squares	Df
1	Regression	3401448658585998,000	5
	Residual	3451432002880951,000	32
	Total	6852880661466940,000	37

**Tabel 4.25**  
***Sum of Squares Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Malaysia***

Model		Sum of Squares	Df
1	Regression	1042,336	5
	Residual	623,017	32
	Total	1665,353	37

**Tabel 4.26**  
***Restricted Residual Sum of Squares Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia***

Model		Sum of Squares	df
1	Regression	2293370852904203,000	5
	Residual	7583945910818060,000	78
	Total	9877316763722270,000	83

**Tabel 4.27**  
***Restricted Residual Sum of Squares Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia***

Model		Sum of Squares	Df
1	Regression	10170,207	5
	Residual	26158,277	78
	Total	36328,485	83

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1+n2-2k)}$$

$$RSSr \text{ volume} = 7583945910818060,000$$

$$RSSr \text{ porsi} = 26158,277$$

$$RSSur \text{ volume} = RSS1 + RSS2 = 643155654708208 + 3451432002880951 \\ = 4094587657589160$$

$$RSS_{ur\ porsi} = RSS1 + RSS2 = 21923,793 + 623,017 = 22546,81$$

$$n1 + n2 = 46 + 38 = 84$$

$$k = 5$$

$$\begin{aligned} F_{\text{volume}} &= \frac{(7583945910818060 - 4094587657589160)/5}{(4094587657589160)/(46 + 38 - 10)} \\ &= \frac{697871650645780}{55332265643097} \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung volume}} = 12,61$$

$$\begin{aligned} F_{\text{porosi}} &= \frac{(26158,277 - 22546,81)/5}{(22546,81)/(46 + 38 - 10)} \\ &= \frac{722,293}{304,687} \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung porosi}} = 2,37$$

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai F hitung volume sebesar 12,61 dan F tabel sebesar 2,33, maka terdapat perbedaan pengaruh antara dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut,  $H_{6a}$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia diterima. Nilai F hitung porosi sebesar 2,37 dan F tabel sebesar 2,33, maka terdapat perbedaan pengaruh antara dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap porosi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut,  $H_{6b}$  yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia diterima.

**Tabel 4.28**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Keterangan
H <sub>1a</sub>	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Diterima
H <sub>1b</sub>	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>1c</sub>	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>1d</sub>	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>2a</sub>	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>2b</sub>	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>2c</sub>	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>2d</sub>	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>3a</sub>	<i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>3b</sub>	<i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan	Diterima



Kode	Hipotesis	Keterangan
	syariah di Indonesia	
H <sub>3c</sub>	<i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>3d</sub>	<i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H <sub>4a</sub>	<i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>4b</sub>	<i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>4c</sub>	<i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>4d</sub>	<i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Diterima
H <sub>5a</sub>	<i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>5b</sub>	<i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>5c</sub>	<i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>5d</sub>	<i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia	Ditolak
H <sub>6a</sub>	Terdapat perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan	Diterima

Kode	Hipotesis	Keterangan
	Malaysia.	
H <sub>6b</sub>	Terdapat perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.	Diterima

## F. Pembahasan

### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

#### a. Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada H<sub>1a</sub> menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga hipotesis yang telah dibangun oleh penulis diterima. Hal ini dikarenakan DPK merupakan dana yang diperoleh dari nasabah berupa tabungan, giro dan deposito yang digunakan pihak bank untuk menyalurkannya pada hal-hal yang produktif, sehingga pihak bank dapat mengembalikan dana tersebut kepada nasabah dengan memperoleh keuntungan dari dana yang disalurkan.

Berbeda hasil dengan uji hipotesis pada perbankan syariah di Malaysia, tidak terdapat pengaruh antara DPK dengan volume pembiayaan berbasis bagi hasil, maka hipotesis H<sub>1c</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan kemungkinan pihak bank menyalurkan dana bukan hanya

dari dana DPK yang diperoleh melainkan dana lain yang dimiliki pihak bank seperti modal, sehingga DPK tidak terlalu berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil yang disalurkan pihak bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawanti & Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan menurut Wahyudi (2013) dan Andraeny (2011) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

b. Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hipotesis  $H_{1b}$  dan  $H_{1d}$  ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara DPK dengan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sistem yang berjangka pendek, sedangkan pembiayaan berbasis bagi hasil bersistem jangka panjang. Maka dari itu, dana pihak ketiga tidak terlalu berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqaini & Yaya (2016) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun berbeda hasil dengan penelitian Annisa & Yaya

(2015) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

## 2. Tingkat Bagi Hasil

### a. Tingkat Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diatas,  $H_{2a}$  ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh yang terjadi antara tingkat bagi hasil dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat bagi hasil menyebabkan tingginya risiko pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingginya tingkat bagi hasil yang disalurkan pada nasabah, tidak menentukan tingginya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan karena mungkin tingkat bagi hasil tidak digunakan sebagai ukuran dalam pengambilan keputusan penyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil (Kurniasari, 2013). Selain itu pembiayaan berbasis bagi hasil ini merupakan sistem jangka panjang, maka hasil yang diperoleh pun masih belum optimal dan menyebabkan tingkat bagi hasil yang diperoleh rendah. Maka dari itu, tingkat bagi hasil tidak terlalu berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Palupi (2015) dan Kurniasari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berbeda dengan perbankan syariah di Malaysia yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin besar tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah, maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan akan semakin berkurang. Sebaliknya, tingkat bagi hasil yang rendah maka pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan risiko yang terdapat pada pembiayaan berbasis bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil yang diperoleh rendah, maka pihak bank akan termotivasi untuk menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, namun apabila tingkat bagi hasil tinggi, pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan pernyataan tersebut, tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia, sehingga  $H_{2c}$  ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyabudi (2017), namun berbeda hasil dengan penelitian Annisa & Yaya (2015).

b. Tingkat Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil uji hipotesis pada  $H_{2b}$  dan  $H_{2d}$  menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang artinya hipotesis  $H_{2b}$  dan  $H_{2d}$  ditolak. Semakin

tinggi tingkat bagi hasil, maka porsi pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin berkurang. Sebaliknya, apabila tingkat bagi hasil rendah, porsi pembiayaan berbasis bagi hasil akan bertambah. Seiring bertambahnya tingkat bagi hasil yang diperoleh, maka risiko yang harus dihadapi akan semakin bertambah. Risiko yang tinggi menyebabkan manajemen bank lebih memilih pembiayaan murabahah yang lebih aman dan menguntungkan, sehingga bertambahnya tingkat bagi hasil memicu pihak bank untuk menyalurkan dana dengan lebih hati-hati. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan Furqaini & Yaya (2016) pada bank A yang menyatakan bahwa:

Produk pembiayaan murabahah lebih disukai bank syariah karena bank dapat menentukan keuntungan pada awal perjanjian dan produk yang diinginkan nasabah mudah untuk diperoleh, serta nasabah tidak perlu membayar utang pokok, sehingga produk murabahah relatif mudah ditawarkan sedangkan pembiayaan berbasis bagi hasil harus mengetahui berapa banyak produk yang terjual terlebih dahulu.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqaini & Yaya (2016) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan menurut Annisa & Yaya (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

#### a. *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diatas, NPF pada  $H_{3a}$  dan  $H_{3c}$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini disebabkan karena NPF pada penelitian ini merupakan NPF yang bukan menjadi target dari manajemen bank. NPF yang ditargetkan memiliki tingkat pengendalian biaya dan kebijakan bank dalam pembiayaan yang disalurkan (Pratin & Adnan, 2005). Semakin rendah NPF yang ditargetkan, maka manajemen bank akan semakin berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Sebaliknya, apabila NPF yang ditargetkan tinggi, maka semakin longgar ketetapan yang dilakukan manajemen bank dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil. NPF pada penelitian ini bukan NPF yang ditargetkan oleh bank, maka NPF ini tidak terlalu berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novianti (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun menurut Kurniasari

(2013) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

- b. *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil pengujian  $H_{3b}$  dan  $H_{3d}$  menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga  $H_{3b}$  dan  $H_{3d}$  pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi nilai NPF pada suatu bank, maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan akan semakin berkurang. Begitu pula sebaliknya, apabila NPF meningkat, maka modal yang dimiliki pihak bank akan semakin berkurang, sehingga pihak bank tidak mampu untuk menyalurkan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Furqaini & Yaya (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- a. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada  $H_{4a}$  dan  $H_{4c}$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang dimiliki antara CAR dengan volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan



syariah di Indonesia yang artinya  $H_{4a}$  dan  $H_{4c}$  ditolak. Kecukupan modal pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia tidak mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini terjadi karena kemungkinan dana yang disalurkan pada nasabah menggunakan dana pihak ketiga terlebih dahulu, sedangkan modal mempunyai fungsi utama untuk dijadikan sebagai cadangan atas risiko kerugian yang akan terjadi (Handayani, 2011). Apabila dana pihak yang diperoleh rendah, maka penyaluran dana menggunakan modal yang dimiliki pihak bank. Maka dari itu, kecukupan tidak terlalu berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kalkarina, dkk (2016) dan Fitriyanti, dkk (2014) menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun berbeda dengan penelitian Mulianingtyas (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

b. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Uji hipotesis  $H_{4b}$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki pada perbankan syariah tidak hanya disalurkan pada

pembiayaan bagi hasil, melainkan pada pembiayaan lain atau pada perkembangan bank seperti mendirikan cabang atau usaha lainnya. Selain itu, dari pihak perbankan syariah pun tidak mendukung wirausahawan dengan menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kayed (2012).

Hasil uji hipotesis pada  $H_{4d}$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR dengan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia, sehingga  $H_{4d}$  diterima. CAR yang tinggi menyebabkan semakin kuatnya bank dalam mengatasi risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil karena bank akan lebih mampu menghadapi risiko yang tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqaini & Yaya (2016).

## 5. *Return on Assets (ROA)*

### a. *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

$H_{5a}$  dan  $H_{5c}$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia karena manajemen bank tidak menjadikan ROA sebagai ukuran dalam memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil karena keuntungan yang dimiliki dari kegiatan operasional bank syariah tidak hanya dari pembiayaan

berbasis bagi hasil melainkan dari keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti, dkk (2014) dan Bendob, dkk (2017), namun berbeda dengan hasil penelitian Giannini (2013) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

b. *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada  $H_{5b}$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara ROA dengan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia yang artinya hipotesis  $H_{5b}$  ditolak. Semakin rendah ROA pada suatu bank, maka akan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin meningkat. Apabila ROA yang dimiliki suatu bank tinggi, maka porsi pada bank tersebut akan menurun. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh tidak hanya dari pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga ketika keuntungan mengalami kenaikan, maka porsi pembiayaan berbasis bagi hasil menurun karena pembiayaan yang lebih tinggi yaitu pembiayaan non bagi hasil.

Hasil uji hipotesis pada  $H_{5d}$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara ROA terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini dikarenakan ROA yang diperoleh tidak didominasi oleh pembiayaan berbasis bagi hasil,

maka ROA tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 6. Uji Beda

- a. Perbandingan pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on assets* (ROA) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil uji chow menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia secara signifikan. Faktor yang mempengaruhi volume pada perbankan syariah di Indonesia yaitu DPK, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Hasil uji chow pada perbankan syariah di Malaysia menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

- b. Perbandingan pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on assets* (ROA) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil uji chow terhadap variabel porsi pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan adanya perbedaan faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia yaitu tingkat

bagi hasil, NPF dan ROA sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia adalah tingkat bagi hasil, NPF dan CAR yang berpengaruh secara signifikan.